

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu negara yang memiliki potensi bencana alam yang tinggi adalah Indonesia karena dikelilingi oleh tiga lempeng utama, yaitu lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Euro-Asia di bagian Utara, dan lempeng Pasifik di bagian Timur (Maulana, 2021). Menurut BNPB, sudah tercatat lebih dari 10 ribu bencana alam yang terjadi dalam kurun waktu empat tahun sejak tahun 2020 sampai dengan 2023. Salah satu daerah yang memiliki potensi bencana gempa bumi dan tsunami dengan risiko tertinggi adalah daerah Lebak Selatan yang berada di pesisir Laut Selatan Jawa, akan terdapat gempa *megathrust* atau gempa berkekuatan tinggi yang dapat memicu tsunami hingga ketinggian lebih dari 20 meter dengan potensi gempa sebesar 8,9 magitudo berdasarkan hasil penelitian dari *Center for Earthquake Science and Technology* ITB. Hal tersebut tentu akan menimbulkan banyak korban jiwa dan kerugian secara materi, maka dari itu diperlukan suatu komunikasi kepada khalayak sebagai proses penyebaran informasi mengenai adanya potensi bencana tersebut serta pesan mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami yang dapat dilakukan oleh khalayak untuk mengurangi risiko yang akan ditimbulkan.

Melihat pentingnya komunikasi bencana dalam mengurangi risiko yang ditimbulkan dari bencana, tentunya perlu terdapat dukungan dari berbagai pihak termasuk masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Lebak Selatan adalah membentuk suatu komunitas bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan *volunteer-based organization* yang memiliki fokus dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam yang mungkin terjadi melalui serangkaian program serta kegiatan yang dirancang. Suatu komunitas tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari luar. Untuk memperoleh hal tersebut, perlu adanya hubungan yang baik antara suatu komunitas dengan pihak eksternal. Hubungan dapat tercipta apabila komunitas dikenal oleh khalayak. Salah satu cara masyarakat

dapat mengenali komunitas yaitu dengan adanya penyebaran informasi yang dapat berupa *press release* ataupun artikel pada *website*.

Saat ini informasi memegang peran penting dalam kehidupan khalayak, karena arus informasi yang terus menerus menerpa khalayak (Tolapa, 2018). Selain perusahaan, suatu komunitas pun dapat membentuk citra yang baik dengan menyebarkan informasi mengenai suatu komunitas atau kegiatan- kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas tersebut ke khalayak. Tujuannya bukan hanya membentuk citra yang baik, tetapi juga untuk memperkenalkan apa yang dilakukan oleh komunitas tersebut kepada mitra- mitranya. Berbeda dengan perusahaan komersial yang melakukan penyebaran informasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, suatu komunitas seperti GMLS melakukan penyebaran informasi dengan tujuan lebih dikenal oleh khalayak serta pesan mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami dapat tersampaikan dan berujung pada adanya perubahan perilaku masyarakat mengenai kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana alam. Cara suatu komunitas menyebarkan informasi kegiatan yang dilakukannya yaitu dengan membuat *press release* dan artikel yang dapat diunggah pada *owned media* ataupun disebarluaskan kepada media eksternal. Maka peran dari *content writer* sangat penting berada di dalam suatu komunitas.

*Content writer* merupakan bagian strategi dari aktivitas *Public Relations* dalam memperoleh publisitas yang diharapkan oleh komunitas dengan memanfaatkan *website* dan media eksternal. *Public Relations* dapat merangkum seluruh bentuk komunikasi yang terencana baik untuk internal maupun eksternal dengan tujuan untuk menimbulkan rasa saling mengerti. Fungsi dari *Public Relations* yaitu dapat membantu membangun serta menjaga alur komunikasi, menimbulkan pemahaman, menjalin kerjasama antara organisasi dengan publik, membantu manajemen untuk terus menginformasikan dan menanggapi opini publik, serta melayani sebagai sistem peringatan dini dalam membantu pencegahan kecenderungan negatif dengan menggunakan etika komunikasi sebagai landasan menurut Harlow dalam (Butterick, 2014).

*Content Writer* merupakan penulis profesional yang dapat menghasilkan konten menarik untuk dapat digunakan secara *online* dan disebarluaskan (Miladi,

2019). *Content Writer* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki tugas untuk mendistribusikan dan mengelola konten berupa *press release* atau artikel pada *website* komunitas. *Content Writer* harus dapat memastikan bahwa tulisan pada konten yang dibuatnya menarik, mengandung segala informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh organisasi, dan pastinya sesuai dengan kriteria dari organisasi tersebut (Windyaningrum, 2019).

*Content Writer* sangat berhubungan erat dengan *Media Relations*. *Media Relations* memiliki peran yang selalu berkaitan dengan rekan-rekan media misalnya memantau hasil pemberitaan yang beredar di media baik digital maupun cetak, membuat dan selalu memperbaharui *list* media organisasi dan tidak putus hubungan dengan media yang sudah lama menjadi rekan dari organisasi, serta menyampaikan rilis ke media-media yang sudah menjadi *list* dari organisasi.

*Media Relations* memiliki 3 tahapan dalam menjalani kegiatannya yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Riesa, 2020). Perencanaan dapat meliputi perancangan konten untuk kedepannya seperti topik artikel yang ingin diangkat, dll. Selain itu, perencanaan dapat berupa melakukan listing media. Tahap implementasi dapat meliputi pembuatan konten dan melakukan *contact* dengan media yang sudah menjadi *list* dari organisasi untuk menyebarkan rilis yang sudah dibuat. Selanjutnya pada tahap evaluasi dapat meliputi media mana yang selalu mempublikasi rilis yang diberikan serta media mana yang tidak pernah mempublikasi dari *list* yang sudah ada untuk dilakukan pembaharuan media. Selain itu, dapat dilihat dari tingkat pengunjung *website* dan menampung segala masukan yang diberikan dari media terhadap komunitas.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang merupakan suatu komunitas relawan yang peduli akan mitigasi di Lebak Selatan tentunya tidak hanya ingin seluruh informasi yang dimiliki dikonsumsi oleh masyarakat daerah Lebak Selatan saja, melainkan juga kepada khalayak seluruh Indonesia. GMLS ingin meningkatkan literasi dari masyarakat Indonesia terutama mengenai mitigasi bencana sehingga menjadikan masyarakat tangguh dan siap siaga dalam menghadapi potensi bencana alam. Selain itu, GMLS sudah memiliki 26 kolaborator, sehingga menjadi penting untuk komunitas ini menyebarkan informasi

mengenai kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, selain untuk menjaga hubungan baik juga dapat menambah kolaborator yang relevan.

Keberadaan teknologi yang semakin maju di era digital ini, sangat membantu proses penyebaran informasi dan membangun komunikasi antara komunitas dengan khalayak dan media. GMLS sendiri memiliki *website* pribadi untuk mengupload *press release* yang sudah dibuat ataupun artikel- artikel terkait dengan bencana alam gempa bumi dan tsunami. *Website* tersebut menjadi media komunikasi untuk memudahkan khalayak memahami mengenai bencana, menyediakan informasi seputar penanggulangan bencana yang membantu khalayak, sehingga dapat disebut sebagai *Cyber Public Relations* (Puspitasari dan Purwani, 2022). Selain itu GMLS sudah memiliki hubungan yang baik dengan beberapa media. Hal tersebut dapat membantu GMLS dalam proses penyebaran informasi yang lebih luas lagi sesuai dengan tujuannya yaitu mencakup seluruh Indonesia. Karena tidak mungkin apabila informasi hanya disebarkan melalui website resmi dari GMLS dapat menjangkau seluruh Indonesia. Maka pentingnya terdapat *media relations* untuk menjaga hubungan baik antara GMLS dengan media.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu *National Tsunami Ready Board* (NTRB) Indonesia dan membuat salah satu desa yaitu Desa Panggarangan mendapatkan status *Tsunami Ready* oleh *International Oceanographic Commission* UNESCO (IOC-UNESCO) dari 5744 desa rawan bencana lainnya. Tidak hanya desa, GMLS juga menjadikan masyarakat sebagai prioritas utama yang memiliki peran, kewajiban, serta hak selaku salah satu elemen dalam penanggulangan bencana. Salah satu hak dan kewajibannya yaitu mendapatkan perlindungan sosial serta rasa aman. Maka dari itu GMLS memerlukan peran *content writer* dalam membantu menyebarkan pesan mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami yang dapat berguna bukan hanya bagi masyarakat Lebak Selatan saja, melainkan bagi seluruh khalayak Indonesia. Adanya berbagai prestasi yang sudah dicapai oleh GMLS dan berbagai program yang telah terlaksana dan akan dilaksanakan dimasa

mendatang membuktikan bahwa komunitas ini dapat menjadi tempat belajar yang mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman berkualitas.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari secara langsung alur kerja *Content Writer* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang *Content Writing* yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.
3. Menambah pengalaman kerja, menambah kemampuan manajemen waktu, kemampuan memilih dan merangkai kata, serta memperluas relasi sebagai bekal kedepannya.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **a. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai *Content Writer* berlangsung mulai dari 1 September 2023 sampai dengan 31 Januari 2023 dengan durasi selama 5 bulan atau 640 jam kerja sesuai dengan ketentuan dari Panduan Magang MBKM dan sesuai koordinasi dari Program Studi.

### **b. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **A. Proses Administrasi Kampus (UMN)**

- 1) Mengikuti bimbingan program kerja magang yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara di kampus
- 2) Memenuhi syarat akademik diantaranya sbeagai berikut:
  - Merupakan mahasiswa/i aktif dari Program S1 Universitas Multimedia Nusantara.
  - Sudah menempuh sekurang- kurangnya 110 SKS.

- Memiliki IPS (Indeks Prestasi Semester) minimal 2.50 dan terhindar dari nilai D dan E.
  - Melakukan pengisian KRS pada tanggal 18 – 19 Agustus 2023 dengan memilih program *Humanity Project*.
- 3) Melengkapi registrasi pada Merdeka UMN dengan memilih aktivitas *Humanity Project*.
  - 4) Melengkapi *section Complete Registration* pada Merdeka UMN dan mengunggah KM-01 untuk mendapatkan KM-02.
  - 5) Kemudian mengisi *daily task, counseling meeting*, dll untuk melengkapi kebutuhan dalam proses pembuatan laporan magang.

#### **B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang**

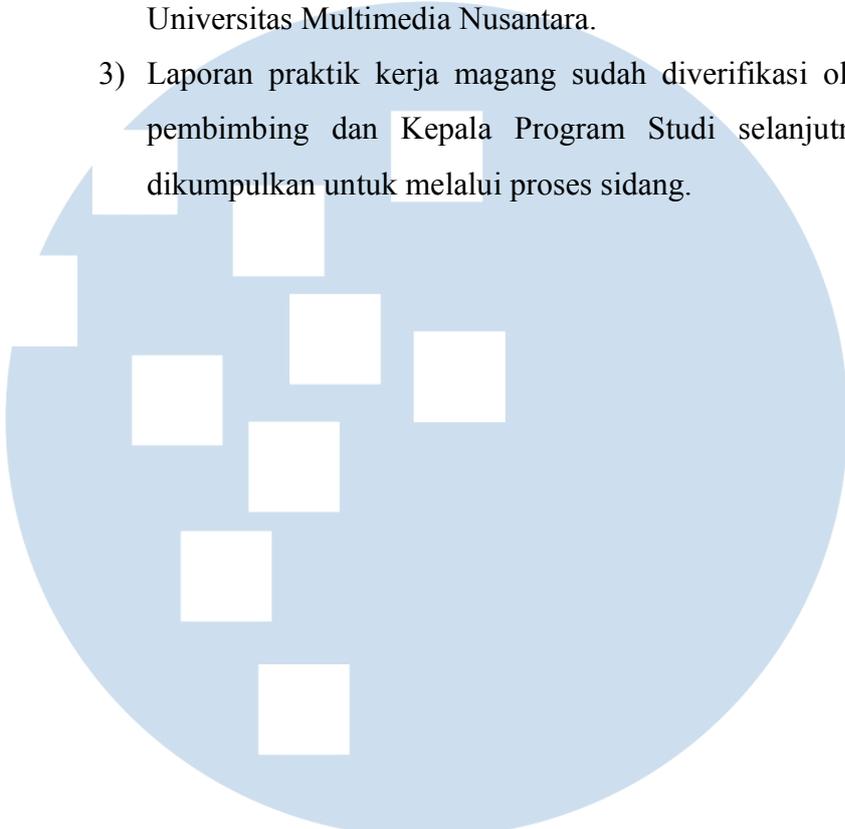
- 1) Praktik kerja magang dilaksanakan oleh pemegang dengan posisi sebagai *Content Writer* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Segala informasi untuk tugas serta kebutuhan data dan informasi lainnya didampingi langsung oleh Ketua dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu Bapak Anis Faisal Reza sebagai pembimbing lapangan.
- 3) Segala aktivitas selama proses praktik kerja magang diawasi langsung oleh pembimbing lapangan dan dosen pembimbing melalui *platform* bernama Trello.

#### **C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang**

- 1) Proses pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Bapak Novaldy Prawhesmara, S.Kom., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing. Kemudian secara rutin yaitu sebanyak 8 kali melakukan pertemuan untuk bimbingan.
- 2) Laporan praktik kerja magang yang sudah selesai selanjutnya akan diberikan kepada Dosen pembimbing dan mengunggu

berifikasi dari Kepala program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.

- 3) Laporan praktik kerja magang sudah diverifikasi oleh dosen pembimbing dan Kepala Program Studi selanjutnya akan dikumpulkan untuk melalui proses sidang.



# UMMN

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A